

**ANALISIS REKOMENDASI PEMUSTAKA TERHADAP PENGEMBANGAN
KOLEKSI PERPUSTAKAAN TAHUN 2025 PADA DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Chairani Agustina¹

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

Email: chairaniagustina391@gmail.com

Marlini²

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

Email: marlini@fbs.unp.ac.id

Elva Rahmah³

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

Email: elva@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Salah satu tugas utama perpustakaan adalah mengembangkan koleksi informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Survei rekomendasi pemustaka adalah salah satu pendekatan pengembangan koleksi yang semakin diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari rekomendasi pemustaka tentang pengembangan koleksi dan bagaimana hal itu berdampak pada relevansi koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi formulir survei yang disarankan pemustaka. Model Miles, Huberman, dan Saldaña digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi pemustaka sangat penting dalam menentukan jenis dan subjek koleksi yang dibuat, terutama dalam bidang kesastraan yang paling dicari. Rekomendasi pemustaka telah terbukti meningkatkan relevansi dan tingkat keterpakaian koleksi. Selain itu, teknik ini juga membantu pustakawan menetapkan prioritas pengadaan secara lebih tepat dan efektif, terutama ketika anggaran terbatas. Rekomendasi pemustaka tetap menjadi bahan evaluasi penting dalam perencanaan pengembangan koleksi, meskipun tidak seluruh rekomendasi dapat dilaksanakan karena kebijakan dan keterbatasan sumber daya. Pada kesimpulannya kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan meningkat ketika melibatkan pemustaka dalam pengembangannya.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi, Rekomendasi Pemustaka, Perpustakaan, Survei Kebutuhan Pemustaka.

Abstract

One of the main tasks of a library is to develop an information collection to meet the needs of its users. User recommendation surveys are one approach to collection development that is gaining attention. The purpose of this study is to examine user recommendations regarding collection development and how this impacts the relevance of the collection at the West Sumatra Provincial Archives and Library Office in 2025. This research was conducted qualitatively, using interviews, observations, and documentation studies of survey forms

recommended by library users. The Miles, Huberman, and Saldaña model was used to analyze the data, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that user recommendations are very important in determining the type and subject of the collection, especially in the most sought-after field of literature. User recommendations have been proven to increase the relevance and usage rate of the collection. In addition, this technique also helps librarians set procurement priorities more accurately and effectively, especially when budgets are limited. User recommendations remain an important evaluation material in collection development planning, even though not all recommendations can be implemented due to policies and resource constraints. In conclusion, the quality and relevance of library collections improve when users are involved in their development.

Keywords: Collection Development, User Recommendations, Library, User Needs Survey.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sumber informasi penting yang mendukung literasi, pendidikan, dan pengembangan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan harus terus memperbaharui dan mengembangkan koleksi mereka untuk tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka di era digital saat ini. (Salmi Addin dkk., 2024). Keterlibatan langsung pemustaka dalam pengembangan koleksi, terutama melalui mekanisme rekomendasi, adalah salah satu pendekatan yang menarik untuk dibahas. Tema ini penting karena pengembangan koleksi yang berfokus pada kebutuhan pemustaka dianggap dapat meningkatkan relevansi layanan dan kepuasan pemustaka.

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, menggunakan lembar survei rekomendasi koleksi untuk mengumpulkan aspirasi pemustaka. Namun, karena keterbatasan seperti anggaran, ketersediaan buku, dan prioritas kebijakan koleksi, tidak semua rekomendasi yang diajukan pemustaka dapat diterima. (Anwar dkk., 2024). Dengan demikian timbulnya ketidakpuasan dan kemungkinan koleksi yang tidak relevan atau tidak digunakan dengan baik akibat adanya perbedaan antara kebutuhan pemustaka yang diungkapkan melalui rekomendasi dengan koleksi yang tersedia. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah rekomendasi yang diberikan oleh pemustaka benar-benar digunakan dengan baik, dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada proses pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan.

Dengan demikian, pentingnya bagi perpustakaan untuk dapat melakukan analisis terhadap rekomendasi koleksi oleh pemustaka, sehingga mampu mengidentifikasi jenis koleksi yang paling dibutuhkan dan mengidentifikasi hambatan untuk mencapainya. Dengan begitu perpustakaan dapat menetapkan prioritas pengadaan koleksi berdasarkan keinginan pemustaka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang berjudul "Analisis Pengembangan

Koleksi Perpustakaan Institut Teknologi Indonesia" oleh (Rusmin, 2022), menjelaskan bahwa perpustakaan institusi dapat memprioritaskan koleksi mereka sesuai dengan kebutuhan akademik dan kebutuhan pemustaka umum melalui tahap analisis masyarakat (community analysis), seleksi, dan evaluasi koleksi. Selain itu, menurut (Fitrialutfiana dkk., 2023), penting adanya formulir usulan buku dari pemustaka untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kebutuhan dan menetapkan kebijakan sistematis untuk pemilihan koleksi perpustakaan.

Untuk itu, tujuan penelitian ini Adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi rekomendasi pemustaka di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, serta menganalisis relevansi rekomendasi tersebut terhadap koleksi yang ada. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dalam membantu pengelola perpustakaan membuat kebijakan pengadaan koleksi yang lebih responsif dan meningkatkan kepuasan pemustaka karena koleksi yang lebih sesuai. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pembuatan koleksi yang didasarkan pada rekomendasi pemustaka di berbagai perpustakaan. Hasil penelitian juga dapat membantu mengurangi kesenjangan antara rencana pemustaka dengan implementasi koleksi, sehingga koleksi dapat digunakan dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara menyeluruh bagaimana rekomendasi pemustaka berkontribusi terhadap pengembangan koleksi perpustakaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan perspektif langsung dari pemustaka dan pustakawan. Dibandingkan dengan data angka, penelitian ini berkonsentrasi pada deskripsi, pengalaman, dan interpretasi metode yang digunakan untuk memberikan rekomendasi koleksi. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang seberapa efektif metode rekomendasi dalam membangun koleksi perpustakaan.

Wawancara dengan karyawan bagian pengolahan dan pengembangan bahan pustaka di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat merupakan sumber data utama penelitian ini. Pihak pengolahan dipilih karena terlibat langsung dalam proses pengembangan koleksi dan mengelola rekomendasi pemustaka secara langsung. Data pendukung juga diperoleh dari dokumen survei rekomendasi yang ditulis oleh pemustaka, termasuk lembar kertas yang berisi data diri mereka dan usulan judul buku atau bahan

pustaka yang mereka rekomendasikan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi perspektif pengelola dan pemustaka perpustakaan melalui penggabungan dokumen dan wawancara.

Rekomendasi pemustaka diterima, diolah, dan dipertimbangkan dalam kebijakan koleksi. Metode pengumpulan data termasuk wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari staf pengolahan dan pengembangan koleksi mengenai proses ini. Pada ruang layanan, observasi dilakukan untuk melihat praktik pemberian lembar rekomendasi kepada pemustaka, termasuk bagaimana pemustaka mengisi dan menyerahkan formulir. Untuk melihat pola dan kecenderungan buku yang diusulkan oleh pemustaka, arsip rekomendasi yang sudah terkumpul diperiksa.

Model Miles, Huberman, dan Saldana (2018) digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Setelah ditranskrip, data wawancara dipilah untuk mengidentifikasi topik utama yang berkaitan dengan proses pengumpulan rekomendasi dan bagaimana hal itu memengaruhi pengembangan koleksi. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari survei digabungkan untuk menentukan kategori buku yang sering direkomendasikan oleh pemustaka. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber (antara pustakawan, dokumen, dan observasi) untuk menjamin keabsahan data. Dimana nantinya hasil yang diberikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Survei Rekomendasi

Salah satu bagian penting dari rencana untuk mengembangkan koleksi bahan pustaka pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang berorientasi pada kebutuhan pengguna ialah dengan melakukan survei rekomendasi pemustaka. Survei ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun dan meminta masukan langsung dari pemustaka tentang jenis, subjek, dan judul bahan pustaka yang dibutuhkan. Selama pelaksanaannya, pustakawan dan staf layanan secara aktif membagikan formulir atau blanko dengan judul "Blanko Penambahan Koleksi Kebutuhan Pemustaka" yang diberikan kepada pemustaka baik secara cetak maupun online.

Dalam pelaksanaan survei ini, pemustaka diberi kesempatan untuk menyampaikan saran tentang judul buku, topik, atau bidang ilmu yang mereka harapkan dapat ditemukan di perpustakaan. Dengan adanya metode ini memungkinkan perpustakaan mendapatkan

informasi tentang kebutuhan koleksi yang aktual, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung pemustaka. Hasil survei kemudian dikompilasi dan dianalisis sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengadaan koleksi, sehingga pengembangan koleksi tidak hanya administratif, tetapi juga responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang ilmu.

The image shows three identical printed survey forms. Each form has a header section with a title in Indonesian, followed by a section for personal data (Name, Address, Phone Number, Email) and a table for recording responses. The forms are titled 'Survei Kebutuhan Pemustaka' (Survey of Library User Needs).

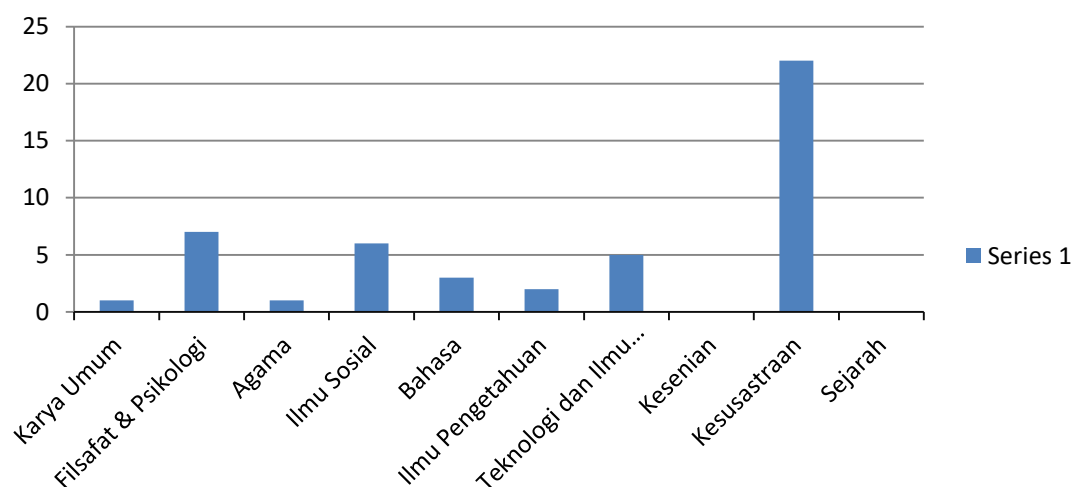
Gambar 1. Survei Tercetak

The image shows a digital version of the survey form. It has a purple header with the title 'Survey Kebutuhan Pemustaka'. Below the title, there is a greeting 'Assalamu'alaikum wr.wb.', followed by the address 'Yth. Pemustaka Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Barat.' and a paragraph explaining the purpose of the survey. At the bottom, there is a closing statement 'Atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.' and 'Wassalamu'alaikum wr.wb.'.

Gambar 2. Survei Online

Jenis dan Karakteristik Rekomendasi Pemustaka

Untuk mendukung penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dilakukan identifikasi dan analisis terhadap jumlah serta jenis koleksi yang diperlukan di perpustakaan. Hasil dari analisis rekapitulasi jumlah kebutuhan koleksi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Survei

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka menyarankan koleksi yang didominasi oleh bahan pustaka kesastraan, sebagai bentuk dari tingginya permintaan di bidang ilmu kesusastraan. Berbagai jenis sastra, mulai dari novel fiksi kontemporer, sastra terjemahan, teenlit, hingga karya sastra populer, termasuk dalam rekomendasi ini, semuanya berkaitan dengan minat baca masyarakat dan kebutuhan untuk pengembangan literasi. Selain itu, rekomendasi pemustaka menunjukkan jenis kebutuhan informasi yang beragam. Hal ini tidak hanya terbatas pada koleksi hiburan, tetapi juga mencakup bahasa, metode pembelajaran, buku pengembangan diri, pendidikan anak, ilmu sosial dan humaniora.

Dalam hal format, pemustaka menyarankan buku-buku baik dalam bentuk cetak maupun online, dengan preferensi terhadap edisi yang relatif baru dan modern, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Rekomendasi ini menunjukkan harapan pemustaka bahwa perpustakaan dapat menawarkan koleksi yang relevan, aktual, dan seimbang sambil mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan literasi pribadi. Oleh karena itu, rekomendasi yang dibuat oleh pemustaka bersifat informatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Disisi lain, pemustaka juga berfungsi sebagai dasar penting untuk menentukan prioritas dan strategi pengembangan koleksi perpustakaan yang akan datang.

Relevansi Rekomendasi dengan Koleksi yang Ada

Data yang dihasilkan dari evaluasi dan hasil survei kebutuhan pemustaka tahun 2025 menunjukkan bahwa pengadaan koleksi selama tahun 2025 telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka yang ditemukan melalui survei. Data juga menunjukkan bahwa pengadaan koleksi telah disesuaikan dengan bidang ilmu dan kebutuhan pemustaka yang teridentifikasi dari survei. Hasil menunjukkan minat pemustaka yang jelas dan dapat diprediksi, karena kebutuhan koleksi tersebar di berbagai klasifikasi DDC, dengan kategori kesastraan yang memiliki kebutuhan tertinggi.

Hal ini sejalan dengan rekomendasi untuk memprioritaskan penambahan koleksi pada kategori yang memiliki tingkat permintaan tinggi sambil tetap mempertahankan keseimbangan dan inklusi koleksi dengan memperhatikan bidang lain yang masih minim. Selain itu, kecenderungan pemustaka terhadap koleksi yang lebih baru, baik dalam bentuk cetak maupun online, meningkatkan pentingnya rekomendasi evaluasi berkala dan penyesuaian rencana pengadaan untuk memastikan bahwa koleksi tidak hanya meningkat secara kuantitas tetapi juga relevan secara kualitas. Oleh karena itu, rekomendasi tidak hanya bersifat umum, tetapi berdasarkan data koleksi dan kebutuhan pemustaka yang sebenarnya,

sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang logis dan padu untuk perencanaan pengembangan koleksi perpustakaan di masa mendatang.

Tindak Lanjut Pihak Perpustakaan

Hasil evaluasi survey kebutuhan pemustaka tahun 2025 menunjukkan bahwa kebijakan dan praktik pengadaan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan data dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Data menunjukkan bahwa permintaan koleksi tersebar di berbagai klasifikasi DDC, dengan kesastraan memiliki permintaan tertinggi sementara permintaan relatif rendah di bidang lain. Akibatnya, perpustakaan menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menetapkan prioritas untuk pengadaan koleksi pada tahun berikutnya, terutama dengan meningkatkan jumlah eksemplar dalam klasifikasi yang memiliki kebutuhan tinggi yang belum dipenuhi dengan ketersediaan koleksi yang memadai.

Selain menyesuaikan jumlah dan jenis koleksi, perpustakaan juga meninjau kembali strategi pengembangan koleksinya untuk memastikan bahwa koleksi sesuai dengan kurikulum, memenuhi kebutuhan penelitian, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Dengan mempertimbangkan hasil survei, daya tampung perpustakaan, dan pemerataan distribusi koleksi antarbidang ilmu, anggaran untuk pengadaan koleksi juga dialokasikan lebih proporsional dan selektif. Selain itu, untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap aktual dan berguna, pihak perpustakaan merencanakan evaluasi koleksi secara berkala melalui kegiatan yang menilai relevansi dan pemanfaatan koleksi. Dengan melakukan hal-hal seperti ini, perpustakaan diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas, keberagaman, dan relevansi koleksinya sambil semakin responsif terhadap kebutuhan dan keinginan dari pemustaka.

Dampak Rekomendasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi

Rekomendasi pemustaka sangat membantu dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Dimana, dalam menentukan jenis dan subjek koleksi yang akan dikembangkan, pustakawan bergantung pada informasi yang disampaikan oleh pemustaka. Rekomendasi tersebut biasanya berkaitan dengan kebutuhan akademik pengguna, seperti bahan referensi perkuliahan, penelitian, dan sumber informasi pendukung lainnya, untuk memenuhi kebutuhan informasi aktual pemustaka.

Hasil dari wawancara dengan salah satu pegawai pengembangan koleksi menunjukkan bahwa rekomendasi pemustaka meningkatkan relevansi koleksi yang tersedia di perpustakaan. Koleksi yang dibuat melalui rekomendasi pemustaka cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan dan memiliki tingkat keterpakaian yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa keterlibatan pemustaka dalam proses pengembangan koleksi dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan bahan pustaka serta mengurangi risiko pengadaan koleksi yang tidak sesuai atau jarang digunakan.

Rekomendasi pemustaka juga membantu pustakawan mengembangkan koleksi secara lebih terarah dan efisien, terutama ketika perpustakaan tidak memiliki banyak anggaran. Perpustakaan dapat memprioritaskan pengadaan koleksi yang memiliki urgensi dan nilai guna tinggi dengan mempertimbangkan rekomendasi pengguna. Meskipun beberapa rekomendasi tidak dapat segera diterapkan karena kebijakan dan keterbatasan tertentu, rekomendasi pemustaka tetap menjadi sumber evaluasi penting untuk perencanaan pengembangan koleksi di masa depan. Secara keseluruhan, rekomendasi pemustaka memiliki dampak yang signifikan dalam membantu meningkatkan kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa saran pemustaka sangat membantu dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Survei kebutuhan pemustaka menjadi sumber data penting untuk menentukan jenis, subjek, dan fitur koleksi yang paling diinginkan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi pemustaka didominasi oleh koleksi kesastraan. Ada juga kebutuhan dalam bidang bahasa, pendidikan, pengembangan diri, dan ilmu sosial dan humaniora, yang mencerminkan minat baca yang beragam dan kebutuhan informasi masyarakat.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa rekomendasi pemustaka memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan perencanaan dan pengadaan koleksi perpustakaan. Koleksi yang dibuat berdasarkan rekomendasi cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini dan memiliki tingkat keterpakaian yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa partisipasi pemustaka dalam proses pengembangan koleksi dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatannya serta meminimalkan pengadaan koleksi yang tidak diperlukan.

Rekomendasi pemustaka juga membantu pustakawan menetapkan prioritas pengadaan koleksi secara lebih terarah dan efektif, terutama dalam situasi di mana anggaran dan kebijakan terbatas. Rekomendasi pemustaka terus-menerus dapat membantu meningkatkan kualitas, relevansi, dan kebermanfaatan koleksi perpustakaan. Hal ini berlaku meskipun tidak semua rekomendasi dapat diterapkan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Q. N. (2021). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi hingga Evaluasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(2), 101–113. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.492>
- Antara, I. M. P. S. (2024). "Wedding Collection" sebagai Langkah Strategis dalam pengelolaan Relevansi Koleksi Digital dan Fisik di Perpustakaan. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 63–69.
- Anwar, A., Yusrani, A. S., Azizah, N., & Paselle, E. (2024). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2211–2227. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1223>
- Cahyani, M. D., & Perdana, F. (2022). Tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sumenep pada masa pandemi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 85–102. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i2.42088>
- Endra, S., & Veri, J. (2025). Systematic Literature Review Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Layanan Pelanggan pada E-Commerce. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6304–6316. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3699>
- Fitrialutfiana, U., Suyitno, I., & Kurniawan, T. (2023). Pengembangan Koleksi Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mojokerto. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 6(3), 21–34.
- Goswami, M. (2024). Collection Development and Management in the Academic Libraries in the Modern Era: An Overview. *Journal of Multidisciplinary Cases*, 4(01), 35–45. <https://doi.org/10.55529/jmc.41.35.45>
- Kennedy, K., & Saragossi, J. (2024). Evaluation of a PDA Pilot Program to Address Equity and Diversity in Academic Library Acquisitions. *International Journal of Librarianship*, 9(4), 14–26. <https://doi.org/10.23974/ijol.2024.vol9.4.400>
- Monroe-Gulick, A., Back, A., Wolfe, G. G., Outhier, S., & Morris, S. E. (2024). Demand driven acquisitions in academic libraries: A scoping review. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(3), 102862. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102862>

- Rusmin, J. M. (2022). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Institut Teknologi Indonesia. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 93–106. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i1.4258>
- Salmi Addin, H., Anggraini, H., Nur Riya Putri Yenti, H., Wandan Sari, F., & Hidayat, I. (2024). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital. *Media Informasi*, 33(1), 88–95. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i1.11481>
- Suryadi, A. (2022). *Proses dan tahapan pengembangan koleksi (collections development) perpustakaan*. 4(1).
- Universitas Pendidikan Indonesia, Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Universitas Pendidikan Indonesia, Wulandari, Y., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *Unlib: Jurnal Perpustakaan*, 15(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss1.art4>
- Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36–44. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651>
- Yuriz, S. P. (2025). Pengembangan Koleksi, dan Penerapan Manajemen Perpustakaan pada Perpustakaan Fisip Uin Raden Fatah Palembang. 4(01).